



Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Rivda Aista Jusi¹, Sri Wahyuni Jamal², Asmadhini Handayani Rahmah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email: 2111102431190@umkt.ac.id

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124

Korespondensi Penulis: 2111102431190@umkt.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the effect of asset growth and capital structure on the value of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is a quantitative method, using multiple linear regression methods. Secondary data were collected from the company's annual financial statements during the period 2019–2023. The purposive sampling method was used to select 20 companies from 63 companies in the mining industry in the study population. The results of the study indicate that capital structure does not have a significant effect on company value, while asset growth has a significant effect. The two independent variables can only cause a variation in company value of 7.5 percent, from the results of the coefficient of determination (Adjusted R²).*

Keywords: *Asset Growth; Capital Structure; Firm Value; Mining Companies; Indonesia Stock Exchange*

Abstrak. Riset ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019–2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 20 perusahaan dari 63 perusahaan di industri pertambangan dalam populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan. Kedua variabel bebas tersebut hanya dapat menimbulkan variasi nilai perusahaan sebesar 7,5 persen, dari hasil koefisien determinasi (Adjusted R²).

Kata kunci: Pertumbuhan Aset; Struktur Modal; Nilai Perusahaan; Perusahaan Pertambangan; Bursa Efek Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi pada masa kini adalah konsekuensi dari proses pembangunan yang mendorong meningkatnya kompleksitas, keberagaman, dan dinamika dalam aktivitas dunia usaha. Fokus utama perusahaan terletak pada upaya optimalisasi nilai perusahaan guna memberikan manfaat maksimal bagi para pemegang saham (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017). Bagi perusahaan yang belum melantai di bursa atau tidak menawarkan sahamnya di pasar modal, penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan melalui harga yang disepakati saat transaksi penjualan. Nilai jual tersebut dipandang sebagai petunjuk yang merepresentasikan keseluruhan aset, profil resiko operasional, potensi pertumbuhan di masa depan, kualitas tata kelola manajemen, serta situasi lingkungan eksternal perusahaan (Perwira & Wiksuana, 2018). Berbeda halnya dengan perusahaan yang tidak go public, perusahaan yang go public menjual sahamnya di pasar modal, dan nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang diperdagangkan dipasar tersebut (Sartono, 2010). Di Indonesia, terdapat pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia, yang berfungsi sebagai penghubung antara investor dan pelaku usaha, memberikan alternatif bagi investor untuk melakukan investasi. Dalam pasar modal, terdapat beberapa instrumen penting yang ditawarkan, seperti saham preferen, obligasi, dan saham biasa (Sartono, 2010).

Pasar modal Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia, berperan sebagai sarana intermediasi antara investor dan perusahaan yang membutuhkan dana. Dalam pasar modal, terdapat berbagai

instrumen investasi seperti saham biasa, saham preferen, dan obligasi. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang menyuplai kebutuhan energi dan bahan baku untuk pembangunan ekonomi, seperti batu bara, minyak bumi, dan logam mulia (Arianti & Yatinigrum, 2022). Kekayaan sumber daya alam Indonesia, ditambah dengan dukungan pemerintah guna terciptanya iklim investasi yang baik, membuka peluang bagi pertumbuhan perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan mencari pendanaan melalui pasar modal untuk menarik investasi dan memperkuat kondisi keuangan mereka (Nurhasanatang *et al.*, 2020).

Pertumbuhan aset menjadi salah satu petunjuk penting yang mencerminkan ekspansi dan prospek keuangan jangka panjang perusahaan. Kenaikan aset menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, likuiditas, serta potensi peningkatan laba di masa depan. Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan aset memberi sinyal positif kepada investor mengenai ekspektasi profitabilitas dan stabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan cenderung memberikan dividen yang lebih meningkat sehingga nilai perusahaan dapat berubah karena pertumbuhan aset yang meningkat (Yudistira *et al.*, 2021). Perihal ini diperkuat oleh teori signal, informasi tentang jenis pengeluaran investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan. Peningkatan ekspektasi ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang menunjukkan nilai perusahaan (Perwira & Wiksuana, 2018). Studi oleh Suastini *et al.* memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Suastini *et al.*, 2019). Adapun studi lain menunjukkan bahwasanya pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Yudistira *et al.*, 2021).

Struktur modal, yang mencerminkan komposisi antara utang dan ekuitas, juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori trade-off, penerapan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pajak yang diperoleh. Namun, jika penerapan utang melebihi tingkat optimal, maka akan meningkatkan resiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Perbedaan hasil dalam studi-studi sebelumnya mendorong riset ini untuk mengevaluasi ulang pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan (Olii *et al.*, 2021). Hasil studi milik (Ramdhonah *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwasanya struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan oleh (Chusnitah & Retnani, 2017 ; Wardhani *et al.*, 2021) mentarakan bahwasanya struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama studi ini guna menganalisis lebih mendalam terhadap inkonsistensi hasil tersebut serta mengevaluasi ulang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan kontribusi sebagai acuan bagi para investor ketika keputusan mengenai investasi diambil, khususnya melalui pertimbangan aspek pertumbuhan aset dan struktur modal perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Perihal ini diperkuat oleh teori signal, informasi tentang jenis pengeluaran investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena dapat menunjukkan proyeksi pertumbuhan pendapatan di masa mendatang, yang kemudian harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan mengalami peningkatan (Perwira & Wiksuana, 2018). Jika jumlah aset suatu perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, itu disebut pertumbuhan aset. Aset adalah bagian penting dari operasi bisnis, jadi makin banyaknya aset perusahaan, semakin banyak juga pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merujuk pada peningkatan total aset perusahaan, yang mencakup penambahan baik pada aset lancar maupun aset tidak lancar. aset lancar mencakup kas dan aset-aset lain yang diperkirakan dapat direalisasikan, ditransformasikan menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan dalam kurun waktu

kurang dari satu tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan cenderung memberikan dividen yang lebih meningkat karena nilai perusahaan dapat berubah karena pertumbuhan aset yang meningkat (Yudistira *et al.*, 2021). Hasil operasional yang didapati pun akan semakin besar. Peningkatan aset yang disertai meningkatnya hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Ketika kepercayaan pihak luar, seperti investor atau kreditor meningkat, mereka akan lebih cenderung untuk menanamkan dana pada perusahaan. Selain itu, kreditor merasa lebih aman untuk meminjamkan perusahaan dan peningkatan aset menguntungkan para investor karena mereka percaya bahwa peningkatan aset perusahaan akan menghasilkan peningkatan produktivitas (Putri & Asyik, 2019).

Studi oleh Makmur *et al.* memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Makmur *et al.*, 2022), temuan ini juga di dukung oleh (Perwira & Wiksuana, 2018 ; Purwani & Oktavia, 2018). Sedangkan peneliti yang lainnya memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016 ; Yudistira *et al.*, 2021 ; Triyani *et al.*, 2018).

H1: Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

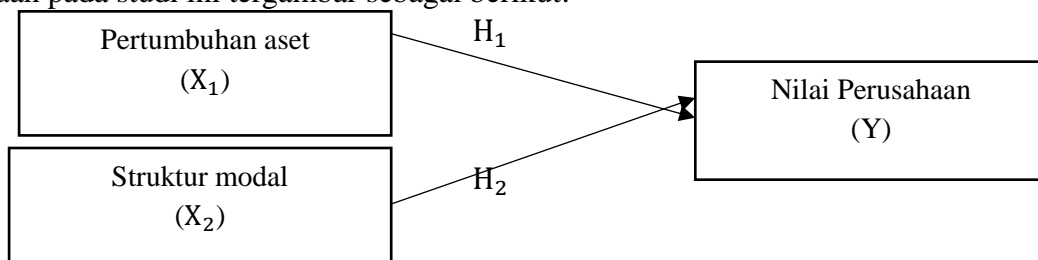
Menurut teori trade-off, jika suatu perusahaan belum mencapai titik optimal dalam struktur modalnya, nilainya cenderung meningkat seiring dengan peningkatan rasio utang struktur modalnya. (Yuniastri *et al.*, 2021). Struktur modal suatu perusahaan menunjukkan tingkat resiko yang diambilnya. Karena jumlah pendanaan yang lebih besar berasal dari utang daripada modal sendiri, perusahaan lebih cenderung menghadapi resiko yang lebih besar. Konsekuensinya, perusahaan akan dibebani dengan biaya modal yang lebih meningkat, serta dihadapkan pada peningkatan tingkat resiko apabila investasi yang dilakukan tidak mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Dengan demikian, struktur modal yang meningkat mencerminkan tingkat resiko yang lebih besar, sehingga investor cenderung menghindari saham dari perusahaan dengan proporsi utang yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan penurunan minat investor penanaman modalnya pada perusahaan terkait (Olii *et al.*, 2021). Bagi perusahaan, keputusan terkait pemilihan sumber pembiayaan memegang peranan krusial karena secara langsung mempengaruhi struktur permodalan perusahaan dan berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari ekuitas internal maupun kewajiban eksternal, yang umumnya diukur mempergunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER). Apabila proporsi utang yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan pengoperasian perusahaan semakin meningkat, maka hal tersebut berpotensi menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Efendi & Wibowo, 2017).

Studi oleh Arianti dan Yatiningrum memperlihatkan bahwasanya struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Arianti & Yatiningrum, 2022), temuan ini juga diperkuat oleh (Chusnitah & Retnani, 2017 ; Gz & Lisiantara, 2022 ; (Attamami & Sulastiningsih, 2024). Adapun peneliti yang memperlihatkan bahwasanya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Suastini *et al.*, 2019 ; Yuniastri *et al.*, 2021).

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada studi ini tergambar sebagai berikut:



3. METODE PENELITIAN

Jenis riset ini merupakan riset kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi riset mencakup seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023, dengan total sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Data dalam riset ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model yang digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak ditemukan pola tertentu pada uji heteroskedastisitas, namun terdapat indikasi autokorelasi. Dengan demikian, model dianggap layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Understandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	1,031
Pertumbuhan Aset (X1)	-0,345
Struktur Modal (X2)	-0,102

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,031 - 0,345X_1 - 0,102X_2$$

Dari persamaan tersebut maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila nilai variabel Pertumbuhan Aset (X1) dan Struktur Modal (X2) sama dengan nol, maka nilai perusahaan diestimasi sebesar 1,031, sesuai dengan nilai konstanta.
- Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan aset (X1) sebesar -0,345 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan aset akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,345 unit. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan korelasi negatif antara pertumbuhan aset dan nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (X2) sebesar -0,102 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, nilai variabel dependen akan turun sebesar 0,102 satuan untuk setiap kenaikan 1% dalam struktur modal. Hubungan ini juga negatif.

Uji Hipotesis

Hasil uji t mengidikasikan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sebaliknya, variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,365 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan..

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pegujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,075 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal hanya mampu mempengaruhi 7,5%

variabel nilai perusahaan. Artinya, 92,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Sektor pertambangan merupakan industri yang sangat padat modal, dengan ketergantungan meningkat pada aset tetap seperti peralatan berat, instalasi pengolahan, dan lahan tambang. Oleh karena itu, pertumbuhan aset menjadi petunjuk penting untuk menggambarkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Dalam konteks ini, pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang, yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara teori, hubungan ini dijelaskan melalui signal theory yang menyatakan bahwa peningkatan aset mengindikasikan sinyal positif dari manajemen kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Dalam sektor pertambangan, pertumbuhan aset tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai akuntansi, tetapi juga menandakan kemampuan perusahaan untuk mengamankan proyek-proyek eksplorasi baru, meningkatkan volume produksi, serta memperluas basis operasi. Hal ini memperkuat persepsi investor akan masa depan perusahaan yang cerah, sehingga meningkatkan nilai pasar yang tercermin dalam rasio *price to book value* (PBV).

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menyatakan bahwa pertumbuhan aset secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar pertumbuhan aset yang dicapai perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator seperti *price to book value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai pertumbuhan aset sebagai representasi kekuatan fundamental perusahaan. Pertumbuhan aset yang signifikan cenderung memberikan dividen yang lebih tinggi daripada pertumbuhan aset yang lebih kecil.

Hal ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Makmur *et al.*, 2022 ; Perwira & Wiksuana, 2018).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penerapan utang dan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Dalam sektor pertambangan, struktur modal memiliki peran strategis yang cukup signifikan mengingat karakteristik industri ini yang padat modal dan memiliki tingkat volatilitas pendapatan yang meningkat akibat fluktuasi harga komoditas global. Perusahaan-perusahaan di sektor ini memerlukan investasi besar untuk kegiatan eksplorasi, pengadaan alat berat, pengolahan hasil tambang, serta pengelolaan pascatambang. Oleh karena itu, keputusan dalam menyusun struktur modal harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban keuangan berlebih yang dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan.

Secara teoritis, hubungan di antara struktur modal dan nilai perusahaan dijelaskan melalui *trade-off theory*, jika suatu perusahaan belum mencapai titik optimal dalam struktur modalnya, nilainya cenderung meningkat seiring dengan peningkatan rasio utang struktur modalnya yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan akibat penurunan kepercayaan investor. Dalam konteks sektor pertambangan, perusahaan yang terlalu agresif dalam mengambil utang dapat mengalami tekanan likuiditas ketika harga komoditas menurun, karena beban pembayaran bunga dan pokok utang tetap harus dipenuhi meskipun pendapatan menurun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam riset ini, struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi oleh keputusan pembiayaan perusahaan melalui utang atau ekuitas. Investor di sektor ini mungkin lebih memperhatikan hal-hal penting lainnya, seperti cadangan sumber daya, efisiensi operasional, prospek produksi

jangka panjang, dan kemampuan bisnis untuk mengendalikan fluktuasi harga komoditas. Hal ini mendukung gagasan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang relatif terbatas terhadap nilai pasar di sektor yang penuh ketidakpastian seperti pertambangan..

Selain itu, riset sebelumnya telah menghasilkan temuan beragam mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, satu riset menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Suastini *et al.*, 2019; Yuniastri *et al.*, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Riset ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Peningkatan aset perusahaan menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang diharapkan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, proporsi utang yang meningkat tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan, meskipun struktur modal berperan dalam menentukan tingkat risiko keuangan perusahaan. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 7,5 persen terhadap variasi nilai perusahaan; oleh karena itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan perlu dikaji lebih lanjut.

SARAN

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberika saran terkait riset yang dilakukan yaitu: (i) bagi perusahaan, hasil riset ini memberikan implikasi penting mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil utang, terutama dalam jumlah besar, karena DER yang terlalu meningkat dapat menghambat nilai perusahaan; (ii) bagi investor, hasil riset ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dengan mempertimbangkan pertumbuhan aset dan struktur modal sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Investor diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki pengelolaan struktur aset yang baik serta tingkat kepemilikan manajerial yang memadai; (iii) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup riset ke sektor industri lainnya dan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan..

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Attamami, A. M., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh struktur modal profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 470–484. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i2.1009>
- Chusnitah, N., & Retnani, E. (2017). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(November), 1–21.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas , struktur modal , ukuran perusahaan , likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974–3987.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi,

- profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 33–40. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5049>
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh pertumbuhan aset dan resiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 140–147. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14262>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilita, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Sorot*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.13-31>
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan, A. (2021). Pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Enocomics and Business Review*, 3(1), 21–34.
- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan growth terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 13–25. <https://www.unisbank.ac.id>
- Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 143–172.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, Analisa 2011, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>